

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah sebuah agama yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui rasul-rasulnya. Ajaran Islam ini berisi ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.

Dalam agama Islam dianjurkan untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, serta belajar ilmu keagamaan maka dari pada itu kita umat Islam wajib belajar bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan agar tiap-tiap individu dapat mengembangkan potensi serta fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menyatukan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadis.¹

Seperti yang ditegaskan dalam Al-qur'an Surah ali 'imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

¹ Kinanti dkk, "Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja," *bimbingan penyuluhan, konseling dan psikoterapi islam* 7 (2019): 254.

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²

Sedangkan dalam hadis yang merupakan dasar kedua setelah Al-qur’an yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ

وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ

[رواه مسلم]

Dari Abu Sa’id Al-Khudri radiyallahu ‘anhu, ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.” [HR.Muslim, no. 49].³

Berdasarkan dari hadis tersebut sudah termaktub bahwasanya dapat ditegaskan kepada seluruh manusia pada umumnya dan pada seluruh muslim

² Kementerian Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemahannya*. (Jakarta: Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2022).

³ “Hadis 40: 34. Siapa Yang Melihat Kemunkaran Maka Ubahlah Dengan Tangannya,” *Al- Ahkam.Net*. (Diakses pada 17 Juni 2022 pukul 11:30)

khususnya, sesungguhnya setiap dari kita ini memerlukan yang namanya bimbingan agama Islam. Dengan demikian bimbingan agama yang juga merupakan dari pendidikan agama memiliki makna yang penting bagi kehidupan manusia.⁴ Dari penjelasan ini dapat diarahkan kepada objek tertentu yang salah satunya yakni seorang remaja.

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Posisi transisi ini menyebabkan posisi tersebut menjadi labil. Proses transisi tersebut dimulai ketika masa kanak-kanaknya berubah saat memasuki pubertas.⁵ Semua ini mengakibatkan terjadinya perubahan status dari anak-anak menjadi remaja. Mereka merasa bangga menjadi remaja karena status sosial mereka yang berubah, keberadaan atau eksistensi mereka yang harus selalu diperhitungkan. *At this time they are often stubborn, negative, and argumentative* (Pada masa ini juga mereka sering keras kepala, negatif dan argumentatif).⁶

Pada masa remaja ini, biasanya mereka sedang melakukan pencarian jati diri, mereka senang dengan hal yang berkaitan dengan tantangan dan merasa dirinya paling hebat jika mampu melakukan hal tersebut, sehingga dari hal ini tidak sedikit terjadinya penyimpangan pada remaja.

Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan remaja selain karena pencarian jati diri yang mengarah pada hal negatif adalah tidak tersalurkan kegemarannya, tidak adanya pemahaman terkait tata nilai dan norma.,

⁴ Cok Bakker Dkk, "Religious Diversity," *Journal Religious Diversity and Education in Europe* (2016): 175.

⁵ Eb Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).

⁶ Tony White, "Is a Happy Teenager a Healthy Teenager?: Four Levels of Adolescent Anger," *Transactional Analysis Journal* 27 (1997).

pengaruh kondisi keluarga yang mana adanya perpecahan dalam keluarga tersebut, pengaruh teman dilingkungan sekitar dan kondisi sosial ekonomi juga menjadi faktor penyebab terjadinya penyimpangan pada remaja karena banyak dari mereka yang selalu merasa tidak cukup dengan apa yang sudah diberikan oleh orangtuanya. Kemudian sikap dan kebiasaan dari orangtuanya dikarenakan adanya perbedaan perlakuan orangtua di antara anak-anaknya. Perlakuan pilih kasih ini membuat mereka merasa tertolak didalam keluarga sehingga perasaan itulah yang mengakibatkan seorang remaja mencari kesenangan tersendiri diluar rumah dengan melakukan perbuatan yang menyimpang.⁷

Selain itu kurangnya pengajaran agama dalam diri remaja juga merupakan faktor terjadinya kenakalan atau penyimpangan pada diri remaja. Karena dengan agama, remaja mampu menentukan pilihan kehidupannya dengan baik sesuai dengan ajaran-Nya. Sampai akhirnya tidak terjadi kembali penyimpangan atau kenalan pada remaja.

Dari penyimpangan remaja itu, akibatnya banyaknya dari mereka yang berkeliaran dijalanan yang tidak ter-urus atau biasa dikenal dengan sebutan anak jalanan. Kemudian juga banyak remaja yang sudah tidak memiliki orangtua sehingga mereka tidak tahu harus berpegang dan melangkah kemana dengan siapa dan seperti apa, remaja seperti ini menjadi remaja yang hidup bebas dijalanan, gelandangan bahkan untuk bertahan hidup mereka harus mengemis dan menjadi pengamen dijalanan.

⁷ Sudarmi Su'ud, "Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Pada Masyarakat Boepinang, Bombana)," *Selami IPS Edisi Nomor 34 IPS Edisi Nomor 34* 1 (2011): 38.

Dari Fenomena-fenomena tersebut bimbingan keagamaan sangat diperlukan untuk remaja, khususnya dalam membentuk karakter remaja karena dengan belajar agama dapat menstabilkan tingkah laku dan mampu mengubah perilaku remaja menjadi sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama. Lalu agama juga memberikan perlindungan, rasa aman serta tentram terutama bagi remaja yang sedang mencari keberadaan atau jati dirinya.

Melalui bimbingan keagamaan ini diharapkan para remaja dapat menghidupkan perasaan. Dalam konteks bimbingan keagamaan remaja diajak menyadari kembali akan keberadaan dirinya sebagai hamba Allah SWT. Sehingga permasalahan terhadap remaja ini akan semakin berkurang. Dengan demikian bimbingan keagamaan adalah solusi yang tepat bagi remaja agar ia dapat berkembang sesuai dengan aturan khususnya dalam pengajaran agama.

Pegajar masuk remaja pada Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari. Panti ini merupakan panti rehabilitasi sosial tuna sosial yang mana pada panti ini dikhususkan untuk seseorang yang tidak mampu atau tidak mendapatkan kehidupan yang layak. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi penulis tertarik mengkhususkan penelitian bimbingan keagamaan pada remaja laki-laki di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari.

Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari ini memberikan rehabilitasi sosial yaitu dengan adanya pelayanan Bimbingan Keagamaan yang bertujuan memberikan ilmu agama serta membentuk akhlak para remaja laki-laki disana. Dengan belajar ilmu agama disana mereka

diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan pengetahuan tentang keagamaan serta mampu mendekatkan diri kepada Allah.

Selain itu berdasarkan peninjauan Ketika penulis berada di lapangan, penulis menyadari banyaknya remaja yang berada dalam permasalahan kehidupan hingga dirinya enggan belajar ilmu agama namun di Panti ini tidak seperti demikian. Padahal remaja dipanti ini juga berasal dari latar belakang yang sama tetapi beruntungnya mereka mau memperbaiki hidupnya dengan sungguh-sungguh dan belajar agama dengan serius. Sehingga membuat penulis tertarik melakukan penelitian di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) ini. Adapun judul yang akan penulis angkat adalah **“BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP REMAJA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL TUNA SOSIAL (PRSTS) BARAKAT CANGKAL BACARI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis membahas rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan terhadap remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan pada remaja di panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, jelas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan terhadap remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Barakat Cangkal Bacari Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Bimbingan Keagamaan terhadap remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Barakat Cangkal Bacari Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki nilai baik secara teoritis maupun praktis, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian tambahan khususnya bagi remaja atau peserta Panti juga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan yang khususnya berkaitan dengan bimbingan keagamaan terhadap remaja atau peserta Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari agar kiranya dapat mencapai tujuan yang dimiliki oleh Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rekomendasi pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan keagamaan dan juga kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan terhadap remaja rehabilitasi sosial tuna sosial ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan pada tahap selanjutnya di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari.
- b. Memberikan saran kepada masyarakat, yaitu remaja atau peserta Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari, pembimbing serta pembina bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan informasi tentang kegiatan bimbingan keagamaan di panti tersebut. Agar masyarakat dapat menjawab dengan tepat tantangan yang terkait dalam bimbingan keagamaan tersebut, Memberikan masukan kepada para akademisi, bahwa penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Menambah khazanah bagi kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan menambah khazanah pada kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada

khususnya serta menjadi khazanah bagi semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

- d. Bagi penulis sendiri diharapkan penelitian ini mampu menambah dan dapat memperkaya pengetahuan tentang bimbingan sebagai sarana pengembangan pola pikir didalam bidang ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas maka peneliti perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul tersebut.

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan adalah proses bantuan yang diberikan oleh seseorang ataupun kelompok untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan agama untuk keberlangsungan hidup seseorang baik sesama manusia dengan Allah ataupun sesama manusia dengan manusia lainnya.⁸

Jadi pada pembahasan bimbingan keagamaan dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing. Adapun bentuk bimbingan keagamaan tersebut yaitu berbagai kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan didalam Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari.

⁸ Norhasanah, *Inspirasi Luqman Dalam Konteks Membimbing Keagamaan Anak Telaah Surah Luqman* (Banjarmasin: BILDUNG, 2020).

2. Remaja Tuna Sosial

Remaja merupakan sebuah masa transisi yang mana berawal dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yakni antara diantara usia 11-21 tahun.⁹ Remaja tuna sosial adalah seseorang yang karena faktor tertentu tidak atau kurang mampu menjalani kehidupannya dengan layak atau sesuai dengan norma agama, sosial maupun hukum. Secara sosial remaja tuna sosial ini terisolasi dari kehidupan masyarakat seperti gelandangan dan pengemis.¹⁰

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa penulis melakukan penelitian terhadap Remaja panti laki-laki berusia 11-21 tahun yang mereka berasal dari keluarga tidak mampu atau tidak dapat hidup di tengah masyarakat dengan layak.

3. Panti Rehabilitasi Sosial

Panti rehabilitasi sosial adalah sebuah Lembaga pelayanan yang melakukan rehabilitasi sosial bagi satu jenis sasaran untuk memulihkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.¹¹

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan penulis didapati bahwa pada Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Barakat Cangkal Bacari ini berperan besar dalam membantu serta membimbing peserta Remaja laki-laki panti menjadi lebih baik, lebih aktif dan kreatif dengan memfasilitasi berbagai

⁹ Prasetio Hadi Pratama dkk, "Pengaruh Perbedaan Pola Makan Terhadap Penyebab Penyakit Gastritis Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan: A Systematic Review," *Kesehatan Tambusai* 3 (2022): 169.

¹⁰ Bphn.go.id, "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia," last modified 2015, <http://www.bphn.go.id/data/documents/15pmsos001.pdf>.

¹¹ <https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/storage/document/permensos>. (Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 11:07)

pembelajaran bimbingan khususnya bimbingan keagamaan yang penulis teliti, selain itu juga membantu menangani seluruh remaja yang ada untuk melakukan bimbingan keagamaan secara rutin dan berjalan baik serta efektif.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa literatur yang berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan terhadap remaja di panti Rehabilitasi sosial yang merupakan hasil penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Oleh Astri Asnatul Mala Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Bimbingan dan penyuluhan Islam tahun 2020 yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani Jakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui bimbingan agama dan metodenya dalam meningkatkan sikap sosial pada remaja. Persamaan dengan Skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang bimbingan agama dan objeknya pun sama-sama pada remaja. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah Skripsi penulis menitikberatkan Bimbingan keagamaan terhadap remaja tuna sosial, sedangkan dalam penelitian terdahulu tersebut bimbingan agama meningkatkan sikap sosial pada remaja.
2. Skripsi Ririn Jeprianto Mahasiswa IAIN Bengkulu Prodi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Dakwah tahun 2019 yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan

Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan pengaruh bimbingan keagamaan terhadap remaja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan subjek remaja, namun perbedaannya peneliti lebih menitikberatkan remaja tuna sosial dan menggunakan lokasi atau tempat yang berbeda. Penelitian terdahulu ini meneliti di sebuah desa, sedangkan peneliti meneliti disuatu lembaga atau panti rehabilitasi sosial yang mana didalamnya pun terdapat remaja tuna sosial.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan penulisan ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Operasional, Penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, yang berisi tentang pengertian bimbingan keagamaan, , dasar bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, unsur-unsur bimbingan keagamaan, bentuk-brntuk bimbingan keagamaan, faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan, remaja, panti rehabilitasi sosial dan tuna sosial.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan

sumber data, tehnik pengumpulan data, pengolahan analisis data, dan pengecekan keabsahan data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP, terdiri dari simpulan keseluruhan dari hasil penelitian dan saran-saran.

